

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Ganis Dwiky Damayanti, Mohammad Faisal Abdullah, Happy Febrina Hariyani

^aEkonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang 65144, Indonesia

* Corresponding author: ganisdwiky99@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p><i>Article history:</i> Received 3 December 2020 Revised 15 December 2020 Accepted 5 January 2021 Available online 20 January 2021</p> <p>Keywords: <i>Macroeconomic, Financial Performance, Food and Beverage Company</i></p> <p>JEL Classification; G23</p>	<p><i>This research aims to determine effect of macroeconomic variables consisting of inflation, interest rates, and exchange rates on the financial performance of food and beverage company issuers on the Indonesia Stock Exchange. Moreover, the financial variable was measured by Return On Equity (ROE). The population in this research is the issuers of the food and beverage company on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2020 that is as many as 27 issuers. The sample selection is done by using purposive sampling method and obtained a sample of 19 issuers. This research uses panel data regression. The results of the research concluded that macroeconomic variables consisting of inflation, interest rates, and exchange rates Simultaneously, had a significant effect on company performance. Partially inflation and exchange rates have a significant negative effect. Meanwhile, interest rate have no significant negative effect on the financial performance of companies in the food and beverage company issuers on the Indonesia Stock Exchange.</i></p>

INTRODUCTION

Perkembangan pasar modal di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan trend perkembangan yang positif. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan jumlah emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan jumlah pasar modal di Indonesia dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel. 1 Pertumbuhan Jumlah Emiten di BEI 2016-2020

Akhir Tahun	Jumlah Emiten	Perubahan	
		Jumlah	%
2016	539	-	-
2017	566	27	5.01
2018	619	53	9.36
2019	668	49	7.92
2020	719	51	7.63

Sumber: Web Resmi Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia terus bertambah. Perusahaan ialah organisasi yang didirikan oleh perorangan maupun kelompok dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Harjito & Martono, 2014) salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mampu mengelola aspek keuangannya. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebuah perusahaan yang dalam bisnisnya memproduksi makanan dan minuman. Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan dengan persaingan yang kuat. Selain itu, perusahaan ini dianggap sebagai perusahaan yang kuat terhadap krisis moneter jika dibandingkan dengan sektor lain karena perusahaan ini memproduksi kebutuhan primer dimana dalam kondisi apapun makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan. Meski demikian investor perlu berhati-hati untuk melakukan investasi pada pasar modal terutama saham, mengingat saham merupakan investasi *high risk, high return* dimana tingginya resiko menjanjikan keuntungan yang tinggi pula. Disamping itu, investasi pada saham rentan terhadap perubahan-perubahan berbagai faktor makroekonomi yang berpotensi atas naik maupun turunnya laba perusahaan, seperti inflasi, suku bunga fluktuasi nilai tukar dan proyeksi kinerja perusahaan.

Inflasi merupakan suatu kejadian dimana meningkatnya harga barang umum secara berkelanjutan pada satu periode. Inflasi juga didefinisikan sebagai melemahnya daya beli yang diikuti dengan merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Apabila inflasi naik, maka akan berdampak pada naiknya harga bahan baku yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan dan berdampak pada profitabilitas pada perusahaan (Abdullah, 2010)

Suku bunga menurut (Sunariyah, 2006) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Menurut teori klasik, semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan seseorang untuk

menabung (Nopirin, 2000). Teori klasik juga berpandangan bahwa semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk berinvestasi akan semakin kecil.

Nilai Tukar ada sebagai akibat dari adanya hubungan antarnegara yang mempunyai mata uang yang berbeda. Nilai Tukar berfungsi sebagai harga dari mata uang yang berbeda pada perdagangan internasional. Perusahaan besar dalam transaksinya seringkali menggunakan mata uang asing karena tidak lepas dari kegiatan ekspor dan impor. Menurut (Raharjo, 2009) perubahan nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan melalui neraca perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki hutang luar negeri. Melemahnya nilai tukar Rupiah menyebabkan membengkaknya kewajiban hutang perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang luar negeri untuk membiayai produk yang dipasarkan dalam negeri, perusahaan akan sulit untuk membiayai kembali hutangnya sebab nilai penjualan barang dengan valuta asing menjadi kecil.

Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut jika dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Kinerja keuangan yang baik merupakan fokus utama calon investor sebelum membuat keputusan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas Return on Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROE yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dilihat dari segi penggunaan modal pemegang saham.

Penelitian oleh (Chrisna Riane Opod, 2013) dilakukan pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019. Mendapatkan hasil bahwa faktor fundamental makroekonomi yang diwakili oleh inflasi, tingkat suku bunga, kurs atau nilai tukar serta pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh tingkat likuiditas (*Cash Ratio*), tingkat profitabilitas (*ROE*) serta leverage (*DER*).

Penelitian serupa yang dilakukan (Sarofah, 2018) yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk periode 2013-2016. Menyatakan bahwa secara bersama-sama inflasi dan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *current ratio* atau likuiditas PT. Telkom. Sedangkan untuk rasio leverage, yang diwakilkan oleh *debt ratio*, inflasi dan kurs rupiah mempunyai pengaruh secara bersama-sama.

Penelitian (Safaruddin et al., 2019) dilakukan pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1 Januari - 31 Desember 2014. Mendapat hasil bahwa variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di BEI. Dimana inflasi, suku bunga, dan kurs, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Andiana & Amanah, 2019) dilakukan pada perusahaan *Miscellaneous* (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Mendapatkan hasil bahwa bahwa semua variabel tidak terikat (nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga serta *Debt to Equity Ratio* (*DER*)) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari (Safaruddin et al., 2019) serta melanjutkan penelitian dari (Andiana & Amanah, 2019). Persamaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable penelitian yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel independent. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada perusahaan yang dijadikan sample, jangka waktu penelitian, metode analisis dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak seragam sehingga tidak bersifat universal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

RESEARCH METHODS

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan mengambil objek penelitian perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan variabel dependen untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dan variabel Independen Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Data variabel dependen ROE diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan yang di publikasi web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sedangkan data variabel independen berupa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar diperoleh dari publikasi web resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Populasi penelitian menggunakan seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdadar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews 9. Analisis data dilakukan dengan uji:

1) Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara model *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE). Adapun hipotesis dan kriteria yang digunakan, yaitu:

Hipotesis:

H0 = *Common Effect Model* lebih sesuai

H1 = *Fixed Effect Model* lebih sesuai

Kriteria:

Menolak H0 jika nilai Prob Cross-Section $F < \alpha = 0,05$

Menerima H1 jika nilai Prob Cross-Section $F > \alpha = 0,05$

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara model *Random Effect* (RE) dan *Fixed Effect* (FE).

Adapun hipotesis dan kriteria yang digunakan, yaitu:

Hipotesis:

H0 = *Random Effect Model* lebih sesuai

H1 = *Fixed Effect Model* lebih sesuai

Kriteria:

Menolak H0 jika nilai Cross-Section Random $< \alpha = 0,05$
Menerima H1 jika nilai Cross-Section Random $> \alpha = 0,05$

3) Uji Langrangge Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Adapun hipotesis dan kriteria yang digunakan, yaitu:

Hipotesis:

H0 = *Common Effect Model* lebih sesuai

H1 = *Fixed Effect Model* lebih sesuai

Kriteria:

Menolak H0 jika nilai Prob Cross-Section Breusch-Pagan $< \alpha = 0,05$

Menerima H1 jika nilai Prob Cross-Section Breusch-Pagan $> \alpha = 0,05$

Setelah menemukan metode yang tepat antara model CE, FE dan RE maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan uji statistik dan koefisien determinasi/ R-Squared (R^2), sebagai berikut:

1. Uji Statistik

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hipotesis dari pengujian secara individu adalah:

$$H_0 = \beta_i = 0$$
$$H_1 = \beta_1 \neq 0, i = 1, 2, \dots, k$$

Hipotesis variabel Inflasi

H0 : $\beta_1 = 0$: Inflasi tidak mempengaruhi ROE

H1 : $\beta_1 \neq 0$: Inflasi mempengaruhi ROE

Hipotesis variabel Suku Bunga

H0 : $\beta_1 = 0$: Suku Bunga tidak mempengaruhi ROE

H1 : $\beta_1 \neq 0$: Suku Bunga mempengaruhi ROE

Hipotesis untuk variabel Nilai Tukar

H0 : $\beta_1 = 0$: Nilai Tukar tidak mempengaruhi ROE

H1 : $\beta_1 \neq 0$: Nilai Tukar mempengaruhi ROE

Kriteria pengujian:

Menolak H0 apabila nilai prob t $< \alpha = 0,05$

Menerima H1 apabila nilai prob t $> \alpha = 0,05$

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Hipotesis dari pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 = 0$$

Variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

$$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \neq 0$$

Variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ROE.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R² atau mendekati 1 maka ketepatannya dikatakan semakin baik (Setiawan & Dwi, 2010)

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

1.) Nilai R² selalu positif karena merupakan bagi hasil dari jumlah kuadrat:

$$Nilai R^2 = \frac{JK \text{ regresi}}{JK \text{ total terkoreksi}}$$

2.) Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

R² = 0, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.

R² = 1, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan hasil dari persamaan dan estimasi regresi data panel dengan menggunakan 3 model pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Hasil estimasi data panel:

$$ROE = 582.024622351 - 1.30281555972 * INFLASI - 0.0813614922578 * SUKU BUNGA - 59.4923096437 * LOG(NILAI TUKAR)$$

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- β_1 INFLASI** : Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -1.30281555972. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Inflasi terhadap ROE sebesar -1.30281555972. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka ROE akan menurun sebesar 1.30 persen, sedangkan jika Inflasi turun sebesar 1 persen maka ROE akan naik sebesar 1.30 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- β_2 SUKU BUNGA** : Nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar -0.0813614922578. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Suku Bunga terhadap ROE sebesar -0.0813614922578. Jika Suku Bunga meningkat sebesar 1 persen maka ROE akan menurun sebesar 1.30 persen, sedangkan jika Suku Bunga turun sebesar 1 persen maka ROE akan naik sebesar 1.30 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- β_3 NILAI TUKAR** : Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar -59.4923096437. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Nilai Tukar terhadap ROE sebesar -59.4923096437. Jika Nilai Tukar meningkat sebesar 1 persen maka ROE akan menurun sebesar 59 persen, sedangkan jika Nilai Tukar turun sebesar 1 persen maka ROE akan naik sebesar 59 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2. Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow (*Likelihood Ratio*)

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*

Hipotesis:

H_0 = Menerima Model *Common Effect* apabila Cross-section $F > 0,05$

H_a = Menerima Model *Fixed Effect* apabila Cross-section $F < 0,05$

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	-0.000000	(18,73)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	18	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Chow, diperoleh Prob $F = 1,0000$. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model CE lebih tepat digunakan daripada model FE.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara model *Random Effect* dan model *Fixed Effect*.

Hipotesis:

H0 = Menerima Model *Random Effect* apabila Prob > 0,05

Ha = Menerima Model *Fixed Effect* apabila Prob < 0,05

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan Uji Hausman diperoleh Prob = 1.0000. Nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga diputuskan untuk menerima H0 dan menolak Ha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* lebih tepat daripada model *Fixed Effect*.

c. Uji Lagrangge Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*

Hipotesis:

H0 = Menerima Model *Common Effect* apabila Prob Breusch-Pagan > 0,05

Ha = Menerima Model *Random Effect* apabila Prob Breusch-Pagan < 0,05

Tabel 4. 3 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.87500 (0.0006)	855.0000 (0.0000)	866.8750 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier diperoleh Prob Breusch-Pagan = 0.0006. Nilai tersebut lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga diputuskan untuk menerima Ha dan menolak H0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Random Effect* lebih tepat daripada model *Common Effect*.

Berdasarkan Uji Chow, Hausman, dan LM diatas diputuskan model terbaik yang dipilih adalah model *Random Effect* (RE) melalui Uji Hausman dan LM, sedangkan Uji Chow memilih model *Common Effect* (CE). Berikut ini merupakan hasil pengolahan menggunakan model *Random Effect* (RE).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Model RE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	582.0246	13.15367	44.24808	0.0000
INFLASI_6	-1.302816	0.057749	-22.55984	0.0000
SUKU_BUNGA_6	-0.081361	0.052184	-1.559118	0.1224
LOG(NILAI_TUKAR_1)	-59.49231	1.386290	-42.91475	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.220039	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.985368	Mean dependent var	10.46000	
Adjusted R-squared	0.984886	S.D. dependent var	1.603050	
S.E. of regression	0.197079	Sum squared resid	3.534448	
F-statistic	2042.769	Durbin-Watson stat	3.214832	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.985368	Mean dependent var	10.46000	
Sum squared resid	3.534448	Durbin-Watson stat	3.214832	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9, 2021

d. Uji Statistik

- Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu ROE. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi dengan model *Random Effect* (RE) menunjukkan:

1.) Variabel Inflasi

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi model *Random Effect* (RE) diperoleh nilai t-Statistic sebesar -22.55984 dengan nilai df (n-k) = (95-4) = 91 dan taraf signifikansi < 0.05. Didapatkan nilai *degree of freedom* sebesar 1,661771. t- statistic untuk variabel Inflasi sebesar (-22.55984) > (1,661771). Dapat disimpulkan bahwa nilai t- statistic untuk variabel inflasi lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Oleh karena itu diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Sedangkan nilai prob t = 0,0000 < 0,05 sehingga disimpulkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

2.) Variabel Suku Bunga

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi model *Random Effect* (RE), diperoleh nilai t- statistic untuk variabel Suku Bunga sebesar (-1.559118) < (1,661771). Dapat disimpulkan bahwa nilai t- statistic untuk variabel suku bunga lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Oleh karena itu diputuskan untuk menerima H0 dan menolak H1. Sedangkan nilai prob t 0.1224 > 0,05 sehingga disimpulkan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

3.) Variabel Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 4.4 hasil regresi model *Random Effect* (RE), diperoleh nilai t- statistic untuk variabel Suku Bunga sebesar (-42.91475) > (1,661771). Dapat disimpulkan bahwa nilai t- statistic untuk variabel nilai tukar lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Oleh karena itu diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Sedangkan nilai prob t 0.0000 > 0,05 sehingga disimpulkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

- Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil regresi model *Random Effect* (RE), diketahui nilai F- Statistic sebesar 2042,769 dengan nilai df1 (k-1)=(4-1)=3, df2 (n-k)=(95-4)= 91 dengan taraf signifikansi < 0.05. Didapatkan nilai *degree of freedom* = 2,704703, F- statistic (2042,769) > F- tabel (2,704703). Oleh karena itu diputuskan untuk menerima H1 dan menolak H0. Sedangkan nilai Prob F sebesar 0.0000 atau < 0.05 sehingga diputuskan bahwa inflasi, suku bunga BI, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

e. Koefisien Determinasi/R-Squared (R²)

Berdasarkan tabel 4. Hasil regresi model *Random Effect* (RE) Diperoleh nilai R- Squared sebesar 0,985368 atau 98% yang berarti bahwa keragaman variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar

sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang di teliti.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji olah data mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan kata lain ketika inflasi meningkat maka ROE akan menurun. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan biaya produksi perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan naiknya harga penjualan barang. Meningkatnya harga penjualan barang berpengaruh terhadap menurunnya daya beli masyarakat Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan kata lain ketika Suku Bunga meningkat maka ROE akan menurun. Hal ini terjadi karena jika suku bunga tinggi maka keinginan seseorang untuk menabung tinggi sehingga investor cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada berinvestasi pada saham sehingga investasi menjadi turun. Selain itu, jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga yang tinggi dari pinjaman tersebut sehingga beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jadi, ketika suku bunga naik maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga dan sebaliknya.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji mendapatkan hasil bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Kondisi ini terjadi pada perusahaan yang melakukan impor bahan baku dari luar negeri, sehingga ketika nilai tukar rupiah terhadap Dollar meningkat dengan kata lain nilai Rupiah melemah maka terjadi penurunan laba perusahaan karena Beban Pokok Penjualan/*Cost of Goods Sold* semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Safaruddin et al., 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Raharjo, 2009) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan melalui neraca perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki hutang luar negeri. Melemahnya nilai tukar Rupiah menyebabkan membengkaknya kewajiban hutang perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel makro terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahawa, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Suku Bunga BI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) dan secara simultam Inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Return on Equity (ROE).

SARAN

1. Bagi manajemen perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar terus memperhatikan kondisi makro ekonomi pada saat mempertimbangkan keputusan di masa yang akan datang agar siap untuk menghadapi resiko yang muncul akibat perubahan-perubahan kondisi makro ekonomi.
2. Bagi calon investor diharapkan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan rasio-rasio lain yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin banyak rasio yang diteliti semakin menggambarkan kinerja perusahaan tersebut

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dikerjakan dengan sebaik-baiknya, namun masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh variabel makro terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel makro yang digunakan yaitu; inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan karena keterbatasan peneliti dalam pencarian data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, T. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono. (1990). *Ekonomi Internasional: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Ir. M. Iqbal Hasan, M. (2003). POKOK-POKOK STATISITIK 1 (Statistik Deskriptif). In M. Ir. M. Iqbal Hasan, *POKOK-POKOK STATISITIK 1 (Statistik Deskriptif)* (p. 12). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (p. 7). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madura, J. (2000). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Uang*. Semarang: Salemba Empat.
- Munawir. (2001). Analisa Laporan Keuangan . In Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat* (pp. 91-92). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. In Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nopirin. (2000). *Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Raharjo, M. (2009). *Ekonomi Moneter*. Surakarta: UNS.
- Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ Yogyakarta.
- Rosyidi, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen. In Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, & Dwi, E. K. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2003). *Statitika untuk Ekonomi & Keuangan Modern* (Vol. I). Jakarrta: Salemba Empat.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal

Abdullah, M. F. (2010). Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).

Abdullah, M. F. (2010). Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).

Andiana, S., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1-16.

Chrisna Riane Opod. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Faktor Fundamental....* . (Opod) 127. 127-140.

Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36-48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>

Safaruddin, Dewi, N., Raihan, R., & Anwar. (2019). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan pada Emiten Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 20-29.

Sarofah, U. (2018). *PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2013-2016) SKRIPSI*.